

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era ini, Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara khususnya di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari tanggung jawab madrasah, tetapi selama ini kurang diberikan perhatian. Akibatnya, karakter pendidikan di madrasah kurang diperhatikan. Fenomena penurunan moral seperti ketidakpatuhan terhadap norma-norma agama atau tata tertib madrasah sering menjadi perhatian. Salah satu contoh konkret peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran, berkelahi antar peserta didik, tidak sopan santun kepada guru, di waktu di madrasah dan diluar jam madrasah pernah terjadi di Pangkalan Baru Bangka tengah 24 Oktober 2022 dimuat di media Trasberita. Penting untuk memberikan edukasi agama yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan.¹ Lembaga pendidikan termasuk madrasah dan perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan nilai-nilai moral keterampilan sosial. Pendidikan karakter atau moral dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendidikan harus mengajarkan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan negatif seperti melanggar norma-norma agama. Peran guru sangat krusial dalam memberikan contoh positif, mendukung pembentukan karakter peserta didik, dan mengatasi berbagai permasalahan metode pengajaran tahfidz, keterlibatan peserta didik, serta tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius. Guru berperan sebagai teladan yang memengaruhi perkembangan moral dan spiritual peserta didik.²

¹ Dinda Dwi Azizah and Murniyetti “ *Pelaksanaan Program Tahfid Al Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik*” An Nu-ha Jurnal Pendidikan Islam 3 no 1 2023.

² A. Said Hasan Basri, "FENOMENA TAWURAN ANTAR PELAJAR DAN INTERVENSINYA" 2015, 1-25.

Pendidikan berperan penting namun memiliki peran yang salah dalam menyelesaikan masalah ini. Mengajar adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan instruksi nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan sekaligus menentukan tradisi negara dan jati diri seseorang, sehingga terwujudlah bangsa yang hidup bermartabat. Tujuan pendidikan nasional berupaya untuk membina generasi muda agar berkembang menjadi manusia yang berdedikasi, berdedikasi kepada Yang Maha Kuasa, berharga, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, dan warga negara yang dapat dipercaya.³

Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai kitab suci yang dinyatakan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberikan perintah, materi, dan orientasi kepada umat Islam. Selain itu, hanya orang-orang yang mau membaca, mengkaji, dan menghargai ayat-ayat Al-Quran serta mengambil hikmahnya akan mendapat nasehat dan arahan dalam hidupnya. Seperti yang difirmankan Allah SWT:

Surah Al Hasyar ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: hai orang-orang yang beragama! Semua orang harus memperhatikan apa yang mereka lakukan untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat memperhatikan apa yang kamu lakukan.

Ayat di atas menjelaskan alasan mengapa kita harus mengingat segala sesuatu yang telah kita selesaikan untuk hari berikutnya dengan berfokus pada Firman Tuhan. Tafsir “al-Misbah” karya Quraish Shihab menggambarkan bagaimana Al-Quran memberikan petunjuk tentang penciptaan dan persiapan hidup yang baik. Dalam ayat ini juga terdapat pemahaman bahwa setiap individu berperan sebagai guru,

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika,2003), Pasal 3. 1.

memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan mempersiapkan rencananya ke depan. Ini mencakup tindakan proaktif sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar mengajar. Guru, sebagai contoh, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam perencanaan pelajaran. Tujuannya adalah menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, memastikan penerimaan informasi yang maksimal, dan pada saat yang sama, meningkatkan kemampuan guru itu sendiri. Rencana belajar yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah merupakan madrasah yang bertempat di Kajen Margoyoso Pati. Madrasah merupakan pusat pembelajaran yang dikelola oleh madrasah swasta Islam Salafiyah. Madrasah ini menawarkan program pendidikan madrasah berbasis ilmu pengetahuan dan tahfidz. Program tahfidz yang dilaksanakan di madrasah mendapat sambutan baik dari lingkungan sekitar, pengajar, dewan pengajar. Dengan tujuan mencapai terbentuknya peserta didik madrasah yang unggul, program tahfidz yang diterapkan telah diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran sebagai bagian dari muatan lokal. Madrasah ibtidaiyah sering diidentifikasi oleh masyarakat umum sebagai institusi pendidikan yang memiliki tingkatan atau tahapan yang meliputi madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Di dalam madrasah, mata pelajaran mencakup ilmu agama Islam dan juga pelajaran umum. Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang berkualitas unggul menjadi suatu keharusan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki mutu terbaik. Dalam konteks madrasah Ibtidaiyah, kurikulum yang diterapkan setara dengan madrasah dasar hanya saja perbedaannya dalam basis agama Islam seperti hadits, akidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab bahkan madrasah Ibtidaiyah menerapkan pembelajarannya dengan menambahkan program tahfidz. Sehingga MI Salafiyah

⁴ F Rahman, A Y Thobroni, "Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr: 18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah, " *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2023): 69, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>.

menjadi pilihan dalam pendidikan islam yang berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, pengelolaan yang efektif sangat diperlukan dalam pembelajaran tahfidz untuk memastikan hasil yang optimal. Dalam pelaksanaannya, fenomena menunjukkan ketidaksempurnaan dalam system manajemen pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup evaluasi, kepemimpinan, dan pengorganisasian pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tahfidz al-qur'an berpusat pada pemberian tugas menghafal peserta didik. sehingga metodenya kurang optimal, untuk mencapai hasil yang baik dalam program tahfidz, manajemen pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Selama pelaksanaannya, masih ada beberapa tantangan dan masalah yang muncul. Salah satunya adalah manajemen madrasah yang tidak teratur yang menyebabkan sistem pembelajaran tidak efektif dan terutama dari para peserta didik, yang tidak dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target.

Pada dasarnya suatu karakter tercipta dari diri peserta didik dan lingkungan sekitar. Adanya program tahfidz Al-Quran semata-mata untuk lebih mendekatkan diri peserta didik untuk mengenal kitab dan mempelajari serta mengamalkannya. Jika peserta didik paham akan maksud atau arti dalam Al-Qur'an dengan mudah memiliki karakter yang diinginkan oleh agama. Tidak mudah terbaru dengan hal-hal yang tidak diperbolehkan. Maka salah satu cara untuk menanamkan karakter religius dengan adanya program tahfidz Al-Quran di Madrasah Salafiyah Kajen Pati.

Dengan demikian, jelas bahwa manajemen sangatlah penting dalam mencapai tujuan, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Organisasi yang memiliki manajemen yang baik akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan program tahfidznya. Adanya lembaga pendidikan yang ada diharapkan mampu mengurangi fenomena permasalahan, seperti kurangnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, atau kurangnya keteladanan dalam praktik keagamaan dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan pada peserta didik di Madrasah Salafiyah Kajen

serta bisa membentuk karakter yang baik.⁵ Oleh karena itu, bergantung pada konteks di atas, khususnya dalam suasana madrasah, diperlukan alat atau inisiatif yang dapat mengubah pola asuh dan kepribadian generasi muda yang saat ini tidak beragama dan ingin menumbuhkan keberagamaan, sehingga mereka menjadi peserta didik yang berreligius. Unsur agama dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan dan pengawasan terhadap program tahfidz Al-Qur'an mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter beragama. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Salafiyah Kajen Pati memperoleh penelitian ini mengarah dari suatu permasalahan kurang karakter religius dalam diri peserta didik sehingga banyak peserta didik kurang memiliki karakter religius, maka dari itu pihak Madrasah membuat manajemen tahfidz Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter religius pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Salafiyah Kajen. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dengan judul **“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik di MI Salafiyah Kajen Pati Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dapat menghasilkan hasil penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian mereka pada Manajemen Program Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Salafiyah Kajen Pati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dari Batasan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MI Salafiyah Kajen ?

⁵ Iqbal Santi Irawan, Nur Asiah, Pendidikan 13, no. "Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan dan Memperbaiki Bacaan Al-Quran Peserta Didik " (2023): 01.

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MI Salafiyah Kajen?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius di MI Salafiyah Kajen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an di MI Salafiyah Kajen membentuk karakter religius peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian akan menambah pengetahuan dan pembaca tentang bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi karakter keagamaan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman sehingga menyampaikan gambarnya mengenai manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

2. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan ajar untuk terus mengembangkan moral Peserta didik.

F. Sistematis Penelitian

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab terdiri dari subbab pembahasan yang dirancang untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan. Sistemnya seperti berikut:

Bagian Awal

Bagian ini meliputi pengesahan penguji, pernyataan keaslian abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan tabel.

BAB I: Pendahuluan

Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab yang membahas konsep manajemen program tahfidz: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Kerangka pemikiran, yang biasanya berbentuk tabel, berisi pola pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian. Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian validitas data, dan metode analisis data dibahas di sini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil dan pembahasan penelitian serta gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penutup dari tulisan-tulisan ini, dan berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan rekomendasi yang dapat diterima.